

Original Article

Upaya Guru Bimbingan Konseling terhadap Pembentukan Konsep Diri pada Remaja di SMK Purnama 2 Jakarta

Dhea Amallia1*), Siti Musarofah2, Luthfiah Nurfaizah3, Alifia Hasna Mufida4, Mayra Eka Putri5

Universitas Indraprasta PGRI12345

*) Alamat korespondensi: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, 13760, Negara; Indonesia E-mail: cindy.marisa@unindra.ac.id

Article History:

Received: 25/06/2024;
Revised: 08/09/2024;
Accepted: 19/09/2024;
Published: 05/10/2024.

How to cite:

Dhea Amallia1, Siti Musarofah2, Luthfiah Nurfaizah3, Alifia Hasna Mufida4, & Mayra Eka Putri5 (2024). Upaya Guru Bimbingan Konseling terhadap Pembentukan Konsep Diri pada Remaja di SMK Purnama 2 Jakarta. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), pp. 197–208. DOI: 10.26539/terapeutik.823021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Dhea Amallia, Siti Musarofah, Luthfiah Nurfaizah, Alifia Hasna Mufida, & Mayra Eka Putri (s).

Abstract: There are students who do not comply with school regulations, such as smoking and skipping classes, indicating that they have not yet developed a strong sense of self-concept. The inability of students to manage their behavior according to school rules reflects a lack of understanding and formation of self concept. The purpose of this study is to identify the efforts made by guidance and counseling teachers in shaping adolescent self-concept at SMK Purnama 2 Jakarta and to explore the factors that influence students' self-concept at the school. This research uses a qualitative approach. The research subjects consist of one vice principal, one guidance and counseling teacher, and two 11th-grade students. The results show that the guidance and counseling teacher plays a crucial role in the comprehensive development of students' self-concept. The teacher actively applies preventive, personal, empathetic, and reflective approaches, such as educating students on the risks of juvenile delinquency, providing individual counseling, maintaining open communication, and encouraging student involvement in positive school activities. Factors influencing students' self-concept include family support, peer environment, physical appearance, and social acceptance both at school and at home.

Keywords: Guidance and Counseling Teacher, Self-Concept

Abstrak: Terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, seperti merokok dan membolos, sehingga menunjukkan bahwa belum memiliki konsep diri yang baik. Ketidakmampuan siswa dalam mengelola perilaku sesuai aturan sekolah mencerminkan kurangnya pemahaman dan pembentukan konsep diri. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pembentukan konsep diri remaja di SMK Purnama 2 Jakarta serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 orang wakil kepala sekolah, 1 orang guru bimbingan konseling dan 2 orang siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memegang peranan penting dalam pembentukan konsep diri siswa secara menyeluruh. Guru bimbingan konseling secara aktif melakukan pendekatan preventif, personal, empatik, dan reflektif, seperti edukasi tentang risiko kenakalan remaja, konseling individu, komunikasi terbuka, serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan positif di sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa yaitu dukungan keluarga, lingkungan pertemanan, penampilan fisik, serta penerimaan sosial di lingkungan sekolah dan rumah.

Kata Kunci: Guru Bimbingan dan Konseling, Konsep Diri

Pendahuluan

Konsep diri merujuk pada kapasitas individu untuk mengenali keadaan dirinya melalui kombinasi emosi, sikap, dan persepsi, baik yang disadari maupun yang tidak. Ide ini muncul dari pengalaman pribadi dan dampak lingkungan yang selanjutnya berpadu dalam pemikiran seseorang. Bagi para remaja, konsep diri sangat terkait dengan perkembangan psikologis yang sering kali mengalami kebingungan identitas dalam fase transisi. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) mencatat bahwa 60% remaja di Indonesia mengalami kebingungan terkait identitas. Gelombang perasaan ini sering menyebabkan perilaku nakal remaja seperti tidak masuk kelas, merokok, dan melanggar peraturan sekolah. Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat bahwa 7,4% remaja berumur 10–18 tahun merupakan perokok aktif, terutama di rentang usia 15–

19 tahun. Tantangan yang semakin meningkat ini menegaskan betapa pentingnya peran guru bimbingan konseling dalam mendukung siswa untuk memahami dan membangun konsep diri yang positif. Guru BK bertanggung jawab tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam mendukung siswa untuk mengembangkan identitas dan rasa percaya diri yang baik. Penelitian di SMAN 1 Peukan Bada Aceh Besar menyoroti signifikansi peran guru BK dalam memperkuat pemahaman konsep diri siswa. Guru memberikan arahan dan dorongan yang membangun dasar psikologis yang kokoh bagi siswa. Berdasarkan pengamatan di SMK Purnama 2 Jakarta, guru BK secara aktif mendampingi siswa yang memiliki pola pikir atau konsep diri negatif. Walaupun telah dilakukan usaha, masih ada siswa yang melanggar peraturan seperti merokok dan membolos. Inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengangkat isu ini dalam proposal berjudul "Usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Konsep Diri pada Remaja". Data penelitian diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi untuk mengevaluasi kecocokan antara pandangan informan dan kondisi di lapangan

Penulisan pendahuluan berbeda dengan penulisan abstrak. Pada bagian ini, secara umum pembaca perlu mengetahui latar belakang penelitian Anda dan yang paling penting, yaitu mengapa penelitian Anda penting untuk dilakukan. Apa rumusan masalah dalam penelitian anda? dan mengapa pembaca harus tertarik dengan penelitian anda?

Tujuan dari pendahuluan adalah untuk merangsang minat pembaca terhadap artikel penelitian yang anda tulis. Untuk itu, perlu bagi anda untuk menyediakan informasi yang tepat terkait penelitian anda. Pada bagian ini, secara spesifik anda diminta merangkum masalah yang ingin dipecahkan melalui penyajian fakta-fakta lapangan dan pengkajian penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian anda. Hindari membuat bagian pendahuluan ini layaknya sebuah minireview. Memang disadari bahwa sangat banyak literature yang dapat dipergunakan, tetapi sebagai seorang ilmuwan anda harus mampu mengambil hal-hal yang paling relevan saja dan jelaskan mengapa literature itu menjadi bagian penting dalam penelitian anda. Hal ini untuk menunjukkan kepada para editor atau pembaca bahwa anda memahami dengan menyeluruh hal-hal yang menjadi fokus utama penelitian anda. Upayakan bagian pendahuluan ini disajikan secara ringkas, dan terstruktur dengan baik. Mulai dari hal-hal umum ke khusus; dari fenomena/fakta lapangan ke hasil studi sebelumnya. Arahkan perhatian pembaca langsung kepada poin penting penelitian anda; jangan membebani pembaca dengan membaca bagian pendahuluan yang terlalu panjang/lama.

Beberapa kiat praktis:

1. Mulai bagian pendahuluan dengan latar belakang masalah yang diteliti;
2. Nyatakan rumusan masalah dan tujuan penelitian anda dengan jelas;
3. Jelaskan mengapa penelitian anda penting untuk dilakukan dan relevansinya dengan konteks kehidupan dewasa kini.
4. Perkenalkan pembaca dengan literatur-literatur yang memiliki dampak/keterkaitan langsung dalam penelitian anda. Hindari menyajikan full history literatur tersebut;
5. Untuk semakin memperjelas gambaran utuh penelitian anda, maka sajikan pembahasan singkat hasil/temuan penelitian sebelumnya;
6. Apabila terdapat penggunaan singkatan atau bahasa daerah tertentu, anda wajib memberikan penjelasan, dan;
7. Nyatakan dengan jelas hipotesis penelitian anda (jika ada);

Template ini diketik dengan Ms. Word 2016. compatible dengan Ms. Office 2007, 2010 dan 2013. Naskah dapat dikirim dalam ekstensi .rtf, .doc, or .docx. Ukuran kertas A4, Margin Left: 2 cm, Top: 2.5 cm, Right: 2 cm, Bottom: 2.5 cm, dan Gutter: 0,5 cm (left), format satu kolom dengan spasi satu. Template Ms. Word ini dapat dijalankan pada sistem operasi Windows 10, Windows 8.1, Windows 8, Windows 7 Service Pack 1, Windows Server 2016, Windows Server 2012 R2, Windows Server 2012, atau Windows Server 2008 R2. Jumlah halaman pada naskah minimum 6 halaman dan maksimal 16 halaman atau 6000 kata termasuk daftar rujukan/referensi, tabel, dan gambar.

Bagi penulis yang menyampaikan artikel non-penelitian, struktur naskah yaitu (1) Pendahuluan, (2) Diskusi, (3) Simpulan, (4) Ucapan Terima Kasih dan (5) Daftar Rujukan. Terakhir,

hindari menggunakan subjudul pada bagian pendahuluan. Informasi lebih lanjut terkait Panduan Penulisan silahkan mengunjungi <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/terapeutik/>.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMK Purnama 2 Jakarta yang terletak di Jl. Cilandak KKO Bumi Marinir, Jakarta Selatan, akan dilaksanakan dari Oktober 2024 sampai Juli 2025. Selama waktu itu, berbagai fase dilalui mulai dari pengajuan judul, penulisan skripsi, hingga pengumpulan dan analisis data. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan data secara langsung tanpa melakukan generalisasi. Penelitian ini berfokus pada usaha guru bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri remaja. Subjek penelitian meliputi wakil kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta dua siswa yang dipilih berdasarkan saran wali kelas. Fokus penelitian ditujukan pada peran guru BK dalam membentuk konsep diri siswa di SMK Purnama 2. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang mendukung. Alat wawancara disusun berdasarkan indikator pengembangan konsep diri dan ditujukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling, serta dua siswa (AP dan MRA). Setiap instrumen dilengkapi dengan kisi-kisi dan item-item pertanyaan yang mencakup aspek sosial, moral, emosional, serta pandangan pribadi. Pengamatan dilaksanakan secara pasif dengan partisipasi menggunakan panduan observasi yang dibuat untuk melihat kondisi aktual di sekolah. Dokumentasi dalam bentuk foto, arsip, dan data administratif juga dikumpulkan untuk meningkatkan kevalidan data. Teknik analisis data mencakup pengurangan data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan secara induktif dan sistematis. Pengujian validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan ketepatan. Melalui 2 3 pendekatan ini, peneliti berharap dapat memahami secara mendalam bagaimana pengaruh guru BK dalam membentuk identitas diri siswa

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Purnama 2 Jakarta yang berlokasi di Jl. Cilandak KKO Bumi Marinir, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, pada rentang waktu April hingga Juni 2025. Kegiatan penelitian diawali dengan observasi pada bulan April–Mei 2025 dan dilanjutkan dengan wawancara pada bulan Juni 2025. Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang telah disusun sebelumnya agar proses pengumpulan data berjalan secara sistematis dan terarah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna mendapatkan data yang relevan dan mendalam tentang pembentukan konsep diri remaja. Informan dalam penelitian ini terdiri dari satu orang wakil kepala sekolah (Ibu Tati Hartati, S.Pd.), satu guru BK (Ibu Vivin Purnamasari, M.Pd.), serta dua siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran yang direkomendasikan oleh wali kelas. Wawancara dilakukan dengan mencatat dan merekam percakapan menggunakan handphone untuk mempermudah dokumentasi dan analisis data. Seluruh rangkaian pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan valid mengenai konsep diri siswa sesuai dengan fokus penelitian.

1. Hasil Wawancara

Tabel 1 Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah.

Kode	Jawaban
W1	Guru BK itu punya peran yang sangat penting dalam membantu siswa yang pernah melakukan kenakalan. Guru BK ini bukan cuma ngasih hukuman, tapi lebih ke membimbing dan mengajak siswa untuk introspeksi, supaya mereka bisa melihat nilai diri mereka yang sebenarnya. Dengan cara melakukan pendekatan melalui konseling individu. guru BK membantu siswa supaya tidak merasa dijauhi atau dipandang sebelah mata, tapi justru merasa dihargai dan didukung
W2	Kepala sekolah selalu berusaha mendukung guru BK supaya bisa membantu siswa lebih baik dalam mengenali dan menerima kondisi fisik maupun psikisnya. kalau siswa

	bisa memahami diri mereka sendiri dengan baik, mereka akan lebih mudah menghindari perilaku kenakalan. Kepala sekolah juga sering mengajak guru BK berkoordinasi dengan guru lain dan wali kelas supaya kita bisa sama-sama menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan aman untuk siswa
W3	Kepala sekolah selalu berusaha mendukung guru BK supaya bisa membantu siswa lebih baik dalam mengenali dan menerima kondisi fisik maupun psikisnya. Setau saya kepala sekolah juga sering mengajak guru BK berkoordinasi dengan guru lain dan wali kelas supaya bisa sama-sama menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan aman untuk siswa
W4	Kepala sekolah selalu menekankan pentingnya peran guru BK dalam membantu siswa yang mengalami tekanan dari teman. Karna guru BK itu seperti teman yang bisa dipercaya, yang siap mendengarkan cerita siswa tanpa menghakimi
W5	Kepala sekolah memastikan guru BK agar memiliki fasilitas dan waktu yang cukup untuk melakukan konseling dengan baik, serta kepala sekolah juga sering mengajak guru BK untuk berdiskusi supaya metode yang dipakai sesuai kebutuhan siswa.
W6	Dalam melakukan penanganan kepala sekolah menyerahkan kepada guru BK namun jika belum maksimal, Guru BK biasanya akan konsultasi dulu ke wali kelas agar mendapat informasi tambahan tentang kondisi siswa di lingkungan kelas, dan jika masalah belum bisa teratasi, guru BK akan melapor kasus tersebut kepada kepala sekolah agar dapat diambil langkah kebijakan
W7	Kepala sekolah selalu mendukung guru BK supaya mereka bisa membantu siswa lebih mengenal diri sendiri, baik kelebihan maupun kekurangan, dengan cara yang objektif dan jujur. Kepala sekolah memastikan guru BK agar memiliki fasilitas dan waktu yang cukup untuk melakukan konseling dengan baik, serta juga sering mengajak guru BK untuk berdiskusi supaya metode yang dipakai sesuai kebutuhan siswa
W8	Kepala sekolah selalu berusaha menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan aman untuk siswa, sekolah juga mendukung guru BK bekerja sama dengan guru lain.
W9	Guru BK itu punya peran yang sangat penting dalam menggali pengalaman pribadi siswa. Karena, guru BK biasanya lebih dekat dan sering ngobrol langsung sama siswa, jadi guru BK bisa tahu apa yang sebenarnya terjadi di balik perilaku siswa, termasuk kenakalan yang muncul. Kadang, kenakalan itu bukan cuma karena iseng atau nakal saja, tapi bisa jadi karena masalah keluarga, tekanan lingkungan, atau bahkan perasaan sendiri yang belum terungkap.
W10	Saya selalu berusaha memastikan guru BK mendapat dukungan yang cukup supaya guru BK bisa memanfaatkan motivasi dari dalam diri siswa dengan baik. Jadi, sekolah tidak hanya memberikan ruang dan waktu yang memadai untuk guru BK bekerja, tapi juga membangun komunikasi yang baik antara guru BK, guru kelas, dan orang tua.
W11	Saya selalu berusaha mendukung guru BK supaya bisa membimbing siswa dengan baik, terutama dalam hal merespon kritik secara konstruktif. Saya juga pastikan guru BK punya waktu dan fasilitas yang cukup untuk melakukan bimbingan, saya juga mendorong guru BK untuk bekerjasama dengan guru dan wali kelas supaya penanganan terhadap siswa lebih menyeluruh.
W12	Mendorong guru BK untuk lebih aktif dalam mengajak siswa peduli dengan lingkungan sekitar. Guru BK bisa memanfaatkan momen konseling untuk ngobrol santai tentang pentingnya menjaga lingkungan, misalnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan
W13	Faktor yang mempengaruhi konsep diri yang pertama dukungan dari orang tua itu penting, karena kalau di rumah suasananya hangat dan orang tua memberikan perhatian, biasanya ini menjadi contoh yg baik atau panutan bagi anak. Selain itu, apresiasi dari kita-kita di sekolah, juga dari keluarga. Kalau siswa merasa dihargai, didukung, itu bikin siswa makin yakin sama dirinya sendiri

Pandangan wakil kepala sekolah mencerminkan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) memainkan peranan yang sangat krusial dalam mendukung siswa, khususnya yang mengalami

kenakalan atau masalah pribadi. Guru BK tidak sekedar memberikan sanksi, tetapi lebih fokus pada proses konseling pribadi dengan pendekatan yang empatik dan reflektif. Kepala sekolah memberikan dukungan sepenuhnya agar guru BK dapat membantu siswa dalam memahami dan menerima kondisi fisik serta mental mereka. Kerja sama antara kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan pengajar mata pelajaran adalah strategi untuk memberikan perhatian yang komprehensif pada siswa. Dalam menangani kasus, terdapat sistem kerja terstruktur yang dimulai dari konseling pribadi hingga melibatkan kepala sekolah jika diperlukan tindakan lebih lanjut. Kepala sekolah mendorong guru BK agar membangkitkan kesadaran sosial siswa, termasuk perhatian terhadap lingkungan dan urgensi dukungan dari keluarga. Secara umum, terdapat kolaborasi yang erat antara semua pihak sekolah dan keluarga dalam membangun citra diri siswa yang baik dan sehat secara emosional.

Tabel 2 Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling

Kode	Jawaban
G1	Biasanya saya mulai dengan sering ngobrol santai dengan siswa, supaya siswa tidak sungkan cerita kalau ada masalah. Saya juga melakukan upaya preventif seperti suka kasih informasi atau sharing soal kenakalan remaja dan dampaknya, agar siswa tahu apa saja risikonya dan tidak gampang ikut-ikutan. Selain itu, saya ajak mereka aktif di kegiatan sekolah atau ekstrakurikuler, supaya waktu luangnya terisi hal-hal positif.
G2	Saya suka mulai dari cerita-cerita ringan atau pengalaman sehari-hari yang relate sama mereka, misalnya soal pertemanan atau situasi di rumah. Dari situ, saya masuk pelan-pelan ke obrolan tentang nilai-nilai penting kayak kejujuran, tanggung jawab, dan berani menolak ajakan tidak baik. Saya juga sering kasih contoh nyata, baik dari pengalaman saya sendiri atau kisah orang lain, supaya mereka bisa lihat langsung gimana prinsip hidup itu bisa bantu kita ambil keputusan yang benar. Saya tekankan, setiap keputusan pasti ada konsekuensinya, jadi penting banget punya prinsip yang kuat supaya tidak gampang terpengaruh ajakan negatif.
G3	Saya sering bilang, tidak apa-apa kok kalau punya kekurangan atau merasa berbeda, yang penting kita tahu kelebihan kita juga dan bisa menerima diri sendiri. Saya bantu siswa buat lebih percaya diri, misalnya dengan kasih contoh atau ajak ikut kegiatan yang bikin siswa merasa dihargai. Kalau siswa merasa down atau minder, saya dengarkan dulu keluhannya, terus pelan-pelan saya arahkan supaya bisa melihat sisi positif dari diri. Saya juga sering ingatkan, daripada melakukan hal-hal negatif atau kenakalan, lebih baik cari kegiatan yang seru dan bermanfaat bareng teman-teman.
G4	Saya ajak siswa diskusi tentang hal-hal yang disukai dan yang dirasa masih kurang dari diri siswa. Saya menggunakan pendekatan reflektif di mana siswa diminta cerita pengalaman mereka dan bagaimana pengalaman mempengaruhi pandangan terhadap diri sendiri, supaya saya bisa lihat kelebihan dan kekurangannya secara nyata. Saya tidak langsung bilang 'ini kurang, itu kurang,' tapi lebih ke membantu siswa menyadari sendiri dengan cara yang positif. Misalnya, saya tanya, 'Kalau kamu lihat dirimu sendiri, apa yang kamu rasa paling kuat dan apa yang pengen kamu perbaiki?' Dari situ, kita diskusi bareng, saya kasih dukungan supaya siswa percaya diri dan tidak takut sama kekurangan itu
G5	Saya mengajak siswa diskusi tentang apa yang siswa suka, apa yang dirasa bisa dan ingin capai. Dari situ, saya dorong untuk lebih percaya sama diri sendiri, karena motivasi yang datang dari dalam diri itu jauh lebih kuat. Saya juga kasih ruang supaya siswa bisa cerita tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi, lalu kita cari bareng-bareng cara supaya siswa bisa lihat sisi positif dari diri sendiri.
G6	Saya coba melakukan pendekatan dalam sesi konseling individu, saya bantu siswa untuk lebih paham perasaan sendiri dan cari cara supaya bisa lebih percaya diri menghadapi tekanan itu. Saya juga sering koordinasi dengan guru dan orang tua supaya lingkungan sekolah dan rumah bisa jadi tempat yang nyaman dan aman untuk siswa. Kalau ada masalah yang belum bisa saya tangani sendiri, biasanya saya konsultasi ke wali kelas atau kepala sekolah untuk mencari solusi bersama. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, saya merasa lebih leluasa dalam melakukan

	konseling, karena ada ruang dan waktu yang cukup serta koordinasi yang baik dengan guru lain.
G7	Kadang tekanan dari teman atau lingkungan memang membuat emosi jadi campur aduk, jadi saya bantu siswa buat mengenali perasaan itu dulu, kenapa bisa muncul, dan bagaimana cara menyalurkannya dengan cara yang sehat. Misalnya, saya ajarin mereka teknik sederhana seperti journaling, latihan pernapasan, dan positive self talk. Saya ingin siswa bisa mengatur emosi dengan baik.
G8	Saya ajak siswa ikut kegiatan kelompok kecil di kelas atau di luar kelas, supaya siswa bisa berinteraksi dengan teman-teman lain dalam suasana yang lebih rileks dan suportif.
G9	Saya ajak siswa diskusi tentang gimana sih sebenarnya kritik itu bukan sesuatu yang harus ditakutin atau bikin down. Saya jelasin kalau kritik itu justru bisa jadi bahan buat belajar dan berkembang, asal tahu cara nerimanya. Kadang saya tanya, "Kamu biasanya gimana kalau dikritik? Ngerasa gimana?" Dari situ, saya bantu untuk kenali perasaan siswa, supaya tidak langsung defensif atau marah. Terus saya ajarin juga supaya siswa coba lihat kritik itu dari sudut pandang positif, misalnya "Ini nih yang bisa aku perbaiki supaya lebih baik." Saya juga kasih contoh gimana cara merespon kritik dengan tenang dan sopan, bukan malah nyerang balik
G10	Melalui sesi konseling individu, saya tanya tentang keseharian siswa, keluarga, teman-teman, atau hal-hal yang lagi dialami. Dari situ, saya bisa tahu apa sih yang sebenarnya bikin siswa melakukan kenakalan, misalnya mungkin karena kurang perhatian di rumah, pergaulan yang kurang baik, atau masalah pribadi yang mereka simpan sendiri. Saya tidak langsung menghakimi, tapi lebih ke mendengarkan dan memahami cerita tersebut. Setelah itu, saya ajak untuk berpikir bareng cara mengatasi masalah itu supaya siswa bisa lebih baik.
G11	Saya memberikan afirmasi positif saya ajak siswa lihat kelebihan serta potensi yang mereka miliki dan nilai-nilai positif yang siswa punya. Saya juga kasih contoh gimana kenakalan itu bisa bikin mereka kehilangan kesempatan dan rasa percaya diri, tapi saya tidak cuma menegur, saya bantu siswa cari cara supaya bisa berubah dan bangun rasa percaya diri yang sehat
G12	Saya ceritain gimana dampak sampah yang tidak dibuang pada tempatnya atau pohon yang ditebang sembarangan bisa bikin lingkungan jadi nggak nyaman. Kadang saya juga kasih tugas kecil yang bikin siswa berpikir, misalnya bikin prakarya dari barang bekas, kegiatan fashion show menggunakan baju yang terbuat dari barang bekas seperti plastik atau bikin poster tentang menjaga lingkungan. Jadi, siswa bisa lebih peduli karena merasa terlibat dan tidak cuma disuruh doang.
G13	Yang pertama teman itu pengaruhnya gede banget. Mereka kan interaksinya intens banget di sekolah, jadi tidak heran kalau anak-anak suka ikut-ikutan atau pengen diterima di kelompoknya. Itu kan salah satu cara mereka membentuk diri ya. Selain itu, keluarga juga penting banget. Perlakuan orang tua di rumah, dukungan atau bahkan kritikan dari keluarga, itu semua nempel di benak anak. Jadi, kalau dari rumah dasarnya sudah kuat dan positif, biasanya di sekolah juga lebih pede. Penampilan fisik? Aduh, itu mah tidak bisa dimungkiri, ya. Kadang cuma karena beda sedikit aja, anak bisa jadi minder atau justru sombong. Ini juga jadi PR guru BK buat bantu siswa menerima diri apa adanya.

Analisis menyeluruh terhadap tanggapan guru bimbingan konseling (BK) mengungkapkan bahwa mereka secara proaktif mendukung pertumbuhan siswa melalui berbagai metode yang mencakup aspek emosional, sosial, dan akademik. Guru BK menciptakan lingkungan yang nyaman agar siswa mau berbagi masalahnya, serta mengambil pendekatan pencegahan dengan memberikan pendidikan mengenai perilaku nakal remaja dan nilai-nilai moral. Penerapan metode storytelling dan diskusi reflektif mendukung siswa dalam memahami nilai kehidupan lewat pengalaman nyata yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Guru juga meningkatkan rasa

percaya diri siswa dengan mengeksplorasi potensi dan mendorong mereka untuk menerima diri sepenuhnya, sambil memperkuat motivasi internal dalam menghadapi tantangan. Pengelolaan emosi diajarkan secara aplikatif melalui teknik menulis jurnal dan berbicara positif kepada diri sendiri, serta pengembangan keterampilan sosial melalui aktivitas kelompok kecil yang mendukung. Guru BK juga mengajarkan siswa untuk menyikapi kritik dengan cara yang positif, serta memanfaatkan afirmasi dan aktivitas kreatif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan keyakinan diri. Seluruh strategi ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memiliki posisi penting dalam membangun karakter dan ketahanan diri siswa untuk menghadapi tantangan remaja saat ini.

Tabel 3 Hasil Wawancara Siswa AP

Kode	Jawaban
S1	Waktu saya ketahuan merokok, guru BK nggak langsung marah-marah. Beliau malah ngajak ngobrol baik-baik, nanya kenapa saya sampai merokok. Beliau ajak saya buat fokus ke hal-hal yang saya bisa dan sukai dari diri saya
S2	Kalau di sekolah ini biasanya ada kegiatan bimbingan konseling di kelas setiap hari rabu nah waktu itu guru bk pernah membahas juga tentang dampak buruk kenakalan remaja.
S3	Guru BK nggak cuma nyuruh saya nerima diri sendiri, tapi juga ngajarin buat ngerti perasaan yang kadang bikin bingung atau marah. Saya jadi bisa lebih santai dan nggak gampang baper atau ngelakuin hal-hal yang nggak baik cuma karena lagi kesel atau nggak nyaman sama diri sendiri, ini juga bikin saya mikir dua kali dalam mengambil tindakan supaya ga melakukan kenakalan lagi.
S4	Guru BK kasih saran yang gampang dipahami, kayak gimana cara ngatur emosi atau gimana ngomong sama temen supaya saya gak salah paham
S5	Waktu saya pernah melakukan kesalahan, guru BK nggak langsung marah atau ngasih cap buruk. Malah beliau ngajarin buat nggak nyerah dan gimana caranya supaya bisa ninggalin kebiasaan itu. Beliau juga bantu supaya tetep bisa ngobrol dan akrab sama temen-temen, jadi saya nggak merasa dijauhin atau dikucilin.
S6	Kalau saya lagi marah atau kecewa, guru BK ngajarin buat tarik napas dalam-dalam dulu atau hitung sampai sepuluh. Saya juga disuruh cerita atau nulis perasaan supaya nggak numpuk di kepala. Jadi saya bisa lebih tenang sebelum mikir mau ngapain. Guru BK kasih saran supaya nggak langsung bertindak negatif, misalnya nggak marah-marah ke teman atau nggak nyalahin diri sendiri terus-terusan.
S7	Waktu kita ngobrol di sesi konseling, guru BK bikin saya mikir tentang apa sih kelebihan yang saya punya dan bagian mana yang harus saya perbaiki. Bu Vivin sabar banget, nggak pernah nyalahin, malah kasih contoh dan cara supaya saya bisa ngatur kelemahan itu dengan lebih baik.
S8	Guru BK mengajarkan tentang pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk menghadapi godaan atau ajakan yang kurang baik, seperti kenakalan. Beliau mengatakan bahwa dengan memiliki nilai moral yang kuat bisa membedakan mana yang benar dan salah, jadi saya bisa menolak ajakan melakukan kenakalan dengan tegas dan percaya diri.
S9	Waktu itu saya di panggil ke ruang BK terus guru BK ngajak saya ngobrol soal alasan kenapa saya merokok, terus beliau ngajak saya berpikir dan bantu cari solusi biar saya nggak cari pelarian ke hal negatif lagi. guru BK nggak sendiri, tapi juga ngajak wali kelas buat bantu. Jadi saya merasa nggak sendirian dan lebih nyaman buat cerita
S10	Guru BK sering kasih motivasi, bilang kalau saya bisa berubah dan jadi contoh buat teman teman. Beliau juga kasih saya kepercayaan buat ikut kegiatan positif di sekolah
S11	Waktu saya melakukan kesalahan dan dikritik, guru BK bilang kritik itu buat kebaikan. Saya diajarin buat nerima kritik, jangan langsung marah, dan ambil pelajaran dari situ
S12	Guru BK ngajak saya ikut kegiatan sosial di sekolah, kayak kerja bakti atau bantu teman yang butuh bantuan.
S13	Menurut saya yang mempengaruhi konsep diri yaitu teman karena ngaruh banget gimana saya ngebentuk diri dari lingkungan pertemanan. Teman juga bisa membuat

	saya berpikir bertindak baik atau buruk, jadi konsep diri saya tergantung dari pengaruh teman.
--	--

Analisis terhadap respon siswa AP mengindikasikan bahwa guru bimbingan konseling (BK) berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan pribadi dan emosional siswa melalui pendekatan empatik serta komunikasi yang efektif. Saat AP berbuat kesalahan seperti merokok, guru BK tidak mengkritik, tetapi mengajak berdiskusi dengan santai untuk memahami latar belakang perilaku itu, sehingga AP merasa dihargai dan nyaman. Guru BK tidak hanya mengingatkan tetapi juga menawarkan solusi, mengajarkan pengelolaan emosi melalui cara praktis seperti teknik pernapasan, menghitung, dan menuliskan perasaan. Metode ini membantu siswa untuk lebih tenang dan bijaksana dalam menghadapi perasaan negatif, serta tidak mudah terpengaruh oleh perilaku nakal. Guru juga mengarahkan AP untuk memahami kelebihan dan kelemahan diri, mendorong perubahan yang baik, serta menanamkan nilai-nilai moral agar dapat menolak pengaruh negatif dengan tegas. Selain itu, aktivitas rutin di kelas dan undangan untuk terlibat dalam kegiatan sosial menjadi bagian dari strategi untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan empati sosial siswa. Kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan pihak sekolah semakin memperkuat dukungan untuk AP, sehingga ia merasa tidak sendirian dan mampu mengembangkan konsep diri yang positif melalui interaksi sosial yang baik.

Tabel 4 Hasil Wawancara Siswa MRA

Kode	Jawaban
H1	Saat saya pernah melakukan kesalahan, guru BK di sekolah ngajak saya diskusi dalam konseling di ruang BK. Beliau nggak pernah maksa atau ngejudge, tapi lebih kayak dengerin dan kasih masukan. Kadang juga beliau cerita hal-hal positif tentang diri saya yang saya sendiri nggak sadar
H2	Guru BK ngadain bimbingan konseling di kelas yang ngebahas dampak negatif dari kenakalan remaja, kayak merokok sama bolos sekolah. Beliau ngajak kami untuk lebih sadar dan bertanggung jawab atas pilihan kami
H3	Guru BK saya selalu mengajarkan pentingnya menerima diri sendiri, baik kelebihan maupun kekurangan yang saya miliki. Beliau nggak cuma memberikan teori, tapi juga sering membagikan contoh dan cerita nyata yang membuat saya lebih mudah memahami perasaan saya sendiri.
H4	Beliau sabar banget ngasih solusi dan ngajarin saya cara menghadapi tekanan dari teman, kayak pentingnya berkata "tidak" ketika menghadapi pengaruh negatif dan memilih lingkungan yang mendukung dan positif
H5	Guru BK mengingatkan saya bahwa setiap orang bisa salah yang penting adalah belajar dari kesalahan itu. Beliau juga membantu saya memperbaiki hubungan dengan teman-teman lewat komunikasi yang baik dan saling memaafkan.
H6	Guru BK mengajarkan saya teknik mengelola emosi, kayak menarik napas dalam-dalam, mengalihkan perhatian, atau menulis perasaan. Dengan cara itu, saya bisa lebih menenangkan diri dan tidak bertindak gegabah yang berujung pada kenakalan.
H7	Guru BK membantu saya lebih mengenal diri sendiri dengan cara yang lembut dan tidak menghakimi. Waktu saya ngobrol dengan beliau, saya jadi bisa melihat kelebihan yang saya miliki sekaligus menyadari kekurangan tanpa merasa terbebani. Beliau juga ngasih saya dorongan supaya saya percaya diri dan belajar menerima diri apa adanya
H8	Kalau guru BK bilang sih, nilai moral itu penting banget supaya kita bisa tahu mana yang benar dan salah. Jadi, kalau ada teman yang ngajak buat kenakalan, kita bisa dengan mudah nolak karena sudah punya pegangan prinsip yang jelas. Guru BK biasanya ngajarin supaya kita jujur dan bertanggung jawab, Nah, dengan nilai-nilai itu, kita jadi nggak gampang terpengaruh buat ikut hal-hal yang nggak baik.
H9	Guru BK bantu saya paham pengalaman pribadi yang pernah dialami sebelumnya. Waktu saya bolos karena merasa stres atau ada masalah di rumah, guru BK selalu sabar dengerin dan bantusaya ngerti apa yang sebenarnya saya rasain. Beliau juga

	ngajarin saya cara ngatur perasaan supaya gak terus-terusan pengen kabur dari tanggung jawab.
H10	Guru BK itu biasanya ngajak saya buat lebih kenal sama diri sendiri, kayak apa sih kelebihan dan potensi yang saya punya. Jadi saya nggak cuma fokus sama kekurangan, tapi juga belajar untuk percaya diri dan menghargai diri sendiri
H11	Guru BK ngajarin saya kalo kritik itu bukan untuk menjatuhkan, tapi untuk bantu jadi lebih baik. Beliau ngajarin cara dengerin kritik dengan pikiran terbuka dan ambil pelajaran dari kritik
H12	Guru BK ngajak diskusi gimana caranya supaya kita bisa jaga kebersihan di sekitar sekolah. Kadang juga ada kegiatan seru kayak bersih-bersih atau tanam pohon yang bikin kita langsung ngerasain manfaatnya.
H13	Menurut saya Faktor dari keluarga dan teman.

Analisis mendalam terhadap tanggapan siswa MRA mengindikasikan bahwa guru bimbingan konseling (BK) memiliki peran krusial dalam membantu pertumbuhan pribadi dan emosional siswa di lingkungan sekolah. Guru BK tak hanya berperan sebagai penasihat, tetapi juga sebagai pendengar yang baik, pemberi semangat, dan pemandu dalam mendukung siswa untuk menyadari dan menerima diri mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya, guru BK mendorong adanya komunikasi yang terbuka dan bebas dari penilaian, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan permasalahan dan menerima saran yang positif. Mereka pun secara aktif mengedukasi tentang efek buruk dari perilaku menyimpang seperti merokok dan membolos, serta mendorong tanggung jawab individu melalui bimbingan dan diskusi kelompok. Di samping itu, guru BK memberikan pelajaran tentang keterampilan praktis seperti cara mengelola emosi dan menghadapi tekanan dari teman sebaya supaya siswa dapat membuat keputusan yang baik. Pendekatan yang diterapkan bersifat mendukung, mengedukasi, dan konstruktif, termasuk dalam membantu siswa melihat kritik sebagai alat untuk perbaikan dan memperkuat konsep diri. Oleh karena itu, guru BK berfungsi sebagai agen pembentuk karakter yang mendukung keseimbangan emosional, sosial, dan akademik siswa, dengan mempertimbangkan dampak lingkungan seperti keluarga dan teman.

2. Hasil Observasi

Setelah melakukan kegiatan observasi, peneliti memperhatikan sembilan aspek penting untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang situasi yang diteliti. Aspek pertama adalah space, yaitu lokasi kegiatan seperti ruang kelas, ruang BK, dan lingkungan sekolah. Kedua, actors mencakup orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut seperti siswa, guru BK, kepala sekolah, dan wali kelas. Ketiga, activity mengacu pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para aktor seperti bimbingan klasikal, konseling individu, diskusi kelompok, dan penyuluhan. Keempat, object merujuk pada benda-benda yang relevan dengan penelitian seperti materi bimbingan, dokumen administrasi, dan catatan perilaku siswa. Kelima, aspek act mencerminkan tindakan spesifik seperti respons siswa terhadap nasihat dan interaksi dengan guru atau teman, serta event mencakup peristiwa seperti sesi konseling dan pelanggaran tata tertib. Ketujuh, time dan goal memperhatikan jadwal layanan BK dan tujuan pembentukan konsep diri serta pencegahan kenakalan, sedangkan feel menilai emosi siswa dalam proses tersebut. Semua hasil pengamatan dari aspek-aspek tersebut dicatat secara sistematis dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi data.

Hasil pengamatan terhadap beberapa siswa dan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa usaha guru BK dalam membangun konsep diri siswa di SMK Purnama 2 tergolong cukup efektif. Guru BK menyediakan layanan bimbingan klasikal seminggu sekali sebagai langkah pencegahan, serta melaksanakan konseling individu yang menunjukkan partisipasi langsung siswa dalam proses bimbingan. Peserta menunjukkan reaksi yang baik, tercermin dari semangat mereka saat mendapatkan layanan informasi klasikal dan kebahagiaan saat menerima bimbingan dalam sesi konseling individu. Kolaborasi antara guru BK, kepala sekolah, dan guru kelas juga berjalan efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Pengelolaan administrasi

layanan bimbingan dilakukan dengan baik, terbukti dari kelengkapan arsip administrasi, serta perubahan perilaku siswa yang mulai mengikuti peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan tidak bolos. Selain itu, keberadaan ruang BK yang khusus juga mendukung tugas guru dalam melaksanakan perannya. Pada 5 Mei 2025, para siswa berpartisipasi dalam penyuluhan kesehatan remaja yang diselenggarakan oleh Puskesmas Cilandak Timur, yang memberi dampak positif terhadap pemahaman mereka mengenai kenakalan remaja. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa yang bertanya dan berdiskusi secara aktif selama acara berlangsung

3. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan dokumen yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa terdapat sejumlah dokumen tertulis dan gambar yang memperkuat data penelitian. Dokumentasi ini mencakup aktivitas wawancara, gambar gedung sekolah, lapangan, perpustakaan, ruang kelas, serta ruang konseling. Di samping itu, terdapat pula dokumentasi aktivitas seperti bimbingan kelompok, konseling individual, penyuluhan kesehatan remaja dengan puskesmas, serta arsip catatan perilaku menyimpang siswa. Dokumentasi ini menjadikan hasil wawancara dan observasi lebih valid serta dapat diandalkan. Dari dokumen itu, tampak bahwa guru bimbingan dan konseling bersikap transparan selama wawancara dan memberikan informasi yang diperlukan peneliti mengenai pembentukan konsep diri siswa. Sekolah tampak memiliki suasana belajar yang mendukung dengan fasilitas yang memadai serta ruang konseling yang tersedia. Di samping itu, arsip administrasi guru BK juga terorganisir dengan rapi sebagai bukti pendukung kelengkapan data dalam layanan bimbingan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian di SMK Purnama 2 Jakarta, bisa disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengembangkan konsep diri remaja, bukan hanya sebagai pendamping saat siswa menghadapi masalah, tetapi juga sebagai fasilitator dalam memahami dan membentuk identitas diri. Bentuk kenakalan yang terjadi di sekolah ini meliputi merokok dan membolos yang merupakan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Usaha yang dilakukan oleh guru BK mencakup pendekatan pencegahan, empati, dan refleksi, seperti konseling personal dan penyuluhan mengenai 10 risiko perilaku menyimpang remaja. Konsep diri peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan dari keluarga, lingkungan pertemanan, penampilan fisik, serta penerimaan dari masyarakat. Layanan konseling dan bimbingan terbukti memberikan pengaruh positif berupa peningkatan rasa percaya diri, motivasi intrinsik, serta kemampuan dalam mengatasi emosi dan tekanan sosial. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah juga memperkuat peran guru BK dalam mengembangkan konsep diri positif pada siswa. Dengan cara ini, siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan di masa remaja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMK Purnama 2 Jakarta atas izin dan kerja sama yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian. Penghargaan yang setinggi - tingginya juga diberikan kepada seluruh narasumber yang telah bersedia berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

Artameviana, B. (2025). *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Diri Dalam Mengarahkan Karir Siswa Smk Blk Bandar Lampung*. Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung. <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/37361/>

- Alamsyah, N. (2016). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sman 102 Jakarta Issn : 2527-967x. Sap, 1(2), 155–164. <https://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Sap/Article/View/1022/1003>
- Amita, D. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak. Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1(2), 274–282.
- Anwaroti, I. (2020). Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smpn 2 Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas, April, 1–9. Remaja.
- Bariyyah, H., K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/Persona.V5i02.730>
- Dewi, Y. P., & Mugiarto, H. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual Di Smk Hidayah Semarang. Bimbingan Dan Konseling, 6(1), 29–40.
- Eni, R. (2023). Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan: Aktualisasi Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Indonesia. La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 162–183. <https://doi.org/10.62490/Latahzan.V15i2.347>
- Fachrozi, I., Boru, M. J., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Mustafa, P. S., Romadhana, S., Prasetyo, T. B., Victoria, A., Ardiyanto, D., Rodriguez, E. I. S., Gusdiyanto, H., Maslacha, H., & Hutama, H. A. (2020). Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Olahraga. In Malang (Vol. 53, Issue 9). Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Gatut, S., Sholihun, M., & Yuwita, N. (2020). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Darut Taqwa Pasuruan Gatut. Bimbingan Dan Konseling Islam, 2(2), 89–107. Hendri. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. At-Taujih, 2(2), 56–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/Taujih.V2i2.6528>
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 8(03), 1–11.
- H. Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Patta Rapanna (Ed.); Pertama). Syakir Media Press.
- Ismail, J., Azahara, W., Mahmud, N., Morotai, U. P., & Daruba, A. S. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua Di Rumah. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(1), 247–257. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4568135>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Hdc-In Aja Remaja Biar Berhenti Merokok. Diakses 6 Juni 2023, Dari <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Hcd-In-Aja-Remaja-Biar-Berhenti-Merokok>
- Khaerani, A. (2020). Mau Jadi Apa Aku? (Pertama). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Meilay, C, S. (2024, 8 Januari). Peran Bimbingan Konseling: Krisis Identitas Di Kalangan Remaja. Kumparan. <https://M.Kumparan.Com/Cecilia-Meilany-Saputri/Peran-Bimbingan-Konseling-Krisis-Identitas-Di-Kalangan-Remaja-23odgad6ksf>
- Mr, G. N. K. (2017). Perspektif Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam. Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran <https://doi.org/10.23971/Njppi.V1i2.906> Islam, 1(2), 95–109. 12
- Mufidah, N. Dkk. (2024). Metodologi Penelitian (Achmad Wahdi (Ed.); Pertama). Dewa Publishing.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/Njppi.V2i1.915> Naisanu,
- M. F., Loban, M. N., & Malelak, E. O. (2024). Menumbuhkan Konsep Diri Positif Melalui Konseling Kelompok Realitas Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Di Kota Kupang. 4(1), 455–466. <https://doi.org/https://doi.org/10.33379/lcom.V4i1.4094>
- Noffiyanti. (2020). Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga. Al-Ittizaan: Jurnalbimbingankonseling Islam, 3(1), 8–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.V2i1.589>
- Pautina, A. R. (2017). Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 1–12.

- Putra, A, R, B. (2015). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Konseling Gusjigang*, 1(2), 1–7.
- Putra, R. A., & Sari, G. G. (2017). Konsep Diri Anggota Mahasiswa Pecinta Alam Fisip Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1–12.
- Putri, A. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Mi Syarifuddinlumajang. *Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/Kpi.V1i2.747>
- Rahman, A. (2015). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar Di Smk Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/Jmbkan.V1i3.580>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15. <https://j.innovative.org/index.php/innovative/article/view/1536/1131>
- Sa'diyah, K, & Sunarto. (2023). Urgensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Siswa Di Sekolah. *Jkaka:Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3(2), 92–110. <https://doi.org/10.30739/Jkaka.V3i2.2436>
- Saifullah, F. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3), 289–301.
- Silvia, D. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemahaman Konsep Diri Siswa Di Sman 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Journal Of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Sukatin, D, A., Siregar, D., Mawaddah, I., & Suryaningsih. (2022). Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8(2), 1–12.
- Syahaeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463
- Tika, E. (2020). Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 72–75. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V1i2.589>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/Jt.V1i2.189>

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
